

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengaplikasikan penerapan keterampilan berpikir kesejarahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Komponen yang akan dijabarkan antara lain: lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data serta analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di jalan Pesantren No.161. Subjek penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas XI IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) 3 SMAN 3 Cimahi tahun ajaran 2015-2016. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 39 orang, terdiri dari 20 perempuan dan 19 laki-laki.

Adapun pertimbangan peneliti memilih kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cimahi sebagai subjek penelitian didasarkan pada observasi pada pra penelitian yang mana menunjukkan belum dikembangkannya kemampuan pemecahan masalah. Hal ini terlihat masih bersifat *teacher centered* dan siswa yang aktif hanya beberapa orang. Adapun ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, jawaban siswa hanya bersifat faktual dan cenderung kurang bisa merespon dengan jawaban yang bersifat pemahaman.

B. Metode Penelitian

Menurut Hamid Hasan, dkk “penelitian adalah suatu kegiatan sistematis dalam dunia ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu kegiatan akademik
Rika Yuanita , 2015
PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menemukan kebenaran” (Hasan; dkk, 2011, hlm. 2). Dalam hal ini yang dilakukan adalah penelitian pendidikan. Traves merumuskan ‘penelitian pendidikan sebagai “suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang menarik perhatian para pendidik’ (Hasan; Kusmaryani; Ma’mur, 2011, hlm. 2). Tujuannya ialah menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan” (dalam Furchan, 2007, hlm. 32). Dalam penelitian diperlukan suatu metode yang tepat sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan penelitian agar tujuan penelitian tercapai.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (dalam Utami, 2013. hlm 33), ‘metode penelitian adalah (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu’. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Menurut Mulyasa (2012, hlm 17) ”penelitian tindakan, dapat didefinisikan sebagai suatu studi tentang situasi sosial dengan suatu pandangan ke arah pengembangan kualitas tindakan di dalamnya (memecahkan suatu masalah, serta meningkatkan suatu proses dan keadaan). Proses pemecahan masalah dan cara meningkatkan suatu proses atau suatu keadaan bisa menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dalam memilih metode penelitian tindakan yang efektif dan efisien”. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 25-26), “secara etimologis ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu **penelitian, tindakan, dan kelas**”.

Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses yang ajek sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu.

Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa. Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK. PTK dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang bertanggung jawab terhadap kelasnya.

Alasan memilih metode ini dipilih karena cocok digunakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran, peningkatan mutu proses belajar berdasarkan permasalahan yang ditemukan dikelas dengan tindakan nyata yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran. Diharapkan dengan penelitian ini, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) “studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut” (Suyitno, 2013, hlm. 11).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun peneliti dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

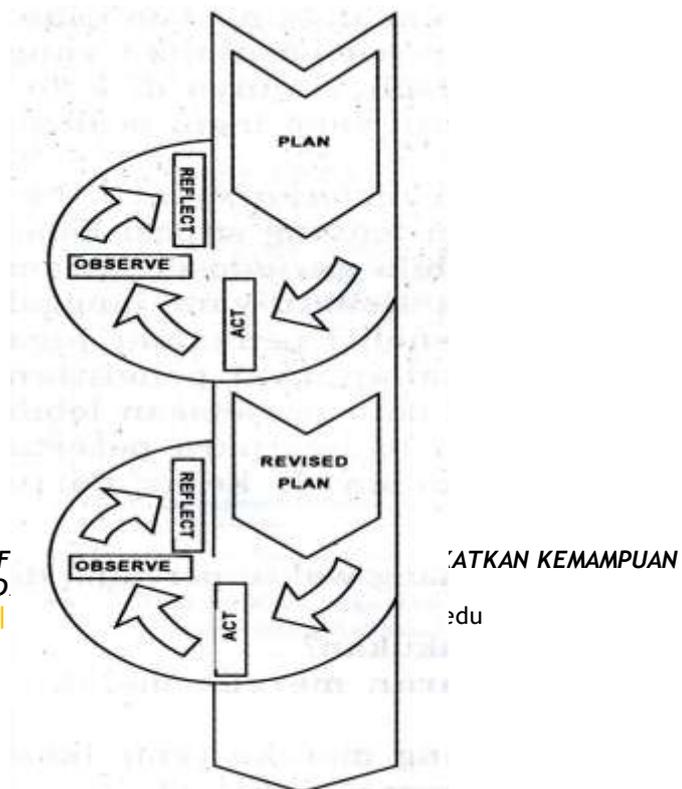
penelitian. Di dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) diperlukan desain penelitian yang dapat memberikan petunjuk kepada peneliti bagaimana melakukan PTK dengan baik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan Taggart. Desain ini dipilih karena, *pertama* desain ini mudah dimengerti oleh peneliti dan dirasa cocok dalam penelitian ini. *Kedua*, dalam desain model ini dapat mengetahui apakah siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan atau penurunan setelah diterapkannya berpikir kesejarahan. *Ketiga*, terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan setelah diterapkannya berpikir kesejarahan. *Keempat* desain model Kemmis dan Taggart ini setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), yang sesuai dalam penelitian ini.

Desain model Kemmis dan Taggart ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun desain penelitian model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Siklus PTK dan Mc. Taggart

Desain Kemmis



Rika Yuanita , 2015
 PENERAPAN KETERAMPILAN BERF
 PEMECAHAN MASALAH SISWA PAD
 Universitas Pendidikan Indonesia |

ATKAN KEMAMPUAN

du

Sumber: diadaptasi dari Wiriaatmadja (2014, hlm. 66)

Gambar tersebut memperlihatkan beberapa siklus yang setiap siklusnya dilakukan empat tahapan, yaitu *plan*, *act*, *observe*, dan *reflect*. Dari tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap pertama pada Penelitian Tindakan Kelas adalah perencanaan. Menurut Dantes (2012, hlm. 137),

perencanaan tindakan (*planning*) dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal. Dari masalah yang ada dan cara pemecahannya yang telah ditetapkan, dibuat perencanaan kegiatan pembelajaran (KBM). Perencanaan ini persis dengan KBM yang dibuat oleh guru sehari-hari, termasuk penyiapan media dan alat-alat pemantauan perkembangan pembelajaran seperti lembar observasi, tes, dan catatan harian.

Berikut kegiatan-kegiatan pada tahap perencanaan penelitian ini:

- a. Melakukan perizinan dengan pihak sekolah bahwa peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas di salah satu kelas di sekolah tersebut,
- b. melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan diteliti,
- c. menentukan kelas yang akan diteliti,
- d. meminta kesediaan guru untuk salah satu kelas dijadikan subjek penelitian,
- e. meminta kolaborator untuk bekerjasama melakukan penelitian,
- f. menentukan materi yang akan diterapkan dalam penelitian.
- g. mendiskusikan materi yang akan disampaikan dengan guru dan teman sejawat,
- h. menyusun instrumen yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan pemecahan masalah,
- i. menyusun instrumen dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan dalam pembelajaran,
- j. merencanakan pengolahan data hasil penelitian

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- k. membuat rencana perbaikan bersama kolaborator dalam setiap kekurangan yang ditemukan dalam setiap tindakan,
- l. merencanakan pengolahan data yang lebih diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

2. Tindakan (*Act*)

Pada tahap ini, dilakukannya kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat. “Fase ini adalah pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang telah direncanakan. Pelaksanaan ini berjalan sesuai dengan kegiatan mengajar sehari-hari, dengan menggunakan satuan pelajaran dan skenario pembelajaran yang telah disusun pada *fase planning* di atas” (Dantes, 2012, hlm. 138). Berikut kegiatan-kegiatan pada tahap pelaksanaan penelitian ini:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan rencana pengajaran yang telah disusun,
- b. menggunakan alat observasi yang telah dibuat sebelumnya untuk melihat perkembangan kemampuan pemecahan masalah sejarah pada siswa dengan diterapkannya keterampilan berpikir kesejarahan.

3. Pengamatan (*Observe*)

Dalam tahap ini adalah dilakukannya pengamatan terhadap kegiatan pelaksanaan. Menurut Dantes (2012, hlm. 138),

dalam fase observasi, dialukan beberapa kegiatan seperti pengumpulan data yang diperlukan. Untuk mendapat data ini, diperlukan instrumen dan prosedur pengumpulan data. Dalam fase ini juga dilakukan analisis terhadap data dan interpretasinya. Fase ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (*action*) dan pada akhir tindakan. Data yang diambil selama pelaksanaan tindakan misalnya observasi perilaku siswa dan observasi terhadap jalannya PBM. Data yang diambil setelah pelaksanaan

tindakan (setelah PBM) misalnya hasil belajar yang didapatkan melalui tes dan data pendapat siswa melalui wawancara.

Berikut kegiatan-kegiatan pada tahap observasi penelitian ini:

- a. Mengamati secara teliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung,
- b. pengamatan terhadap siswa disesuaikan pada kemampuan pemecahan masalah sejarah pada siswa,
- c. pengamatan terhadap guru adalah kesesuaian mengajar dengan keterampilan berpikir kesejarahan,
- d. pengamatan terhadap keterhubungan kemampuan pemecahan masalah dengan menerapkan keterampilan berpikir kesejarahan.

4. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini dilakukan pencarian informasi untuk mengetahui kelemahan yang terjadi pada proses pelaksanaan hingga pada siklus berikutnya. Menurut Dantes (2012, hlm. 138),

fase ini terdiri atas refleksi kritis dan refleksi diri. Refleksi kritis adalah pemahaman secara mendalam atas temuan siklus tersebut, dan refleksi diri adalah mengkaji kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama siklus berlangsung. Dengan demikian, fase ini berisi kegiatan analisis data, pemaknaan hasil analisis, pembahasan, penyimpulan, dan identifikasi upaya tindak lanjut. Hasil identifikasi tindak lanjut, selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun perencanaan (*planning*) siklus berikutnya.

Berikut kegiatan-kegiatan pada tahap refleksi penelitian ini:

- a. Melaksanakan kegiatan diskusi balikan antara peneliti dengan kolaborator dan siswa setelah dilaksanakannya tindakan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya,
- b. merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dibawah ini terdapat beberapa definisi opsional yang akan menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan persepsi, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Keterampilan Berpikir

Berpikir merupakan sebuah cara belajar. Berpikir atau disebut juga dengan *thinking* memiliki banyak penjelasan. Menurut Raths (dalam Murni, 2006, hlm. 61) menyatakan bahwa ‘berpikir adalah salah satu cara menemukan fakta-fakta untuk suatu tujuan’. Berpikir memiliki kegiatan mental, proses kognitif seseorang terhadap fakta, data, dan informasi yang diterimanya. Siswa sebagai individu dan anggota masyarakat dan warganegara haruslah diajak memiliki keterampilan berpikir untuk menjalani kehidupan.

Dalam penelitian ini akan terfokus pada penerapan keterampilan berpikir kesejarahan. Terdapat 5 (lima) jenis berpikir kesejarahan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kesejarahan, yakni (Ma'mur, 2008, hlm. 201):

- a. *Chronological Thinking* (berpikir kronologis), yaitu membangun tahap awal dari penegtrian atas waktu (masa lalu, masa kini, dan masa datang), untuk dapat mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur kalender, menginterpretasikan dan menyusun garis waktu, serta menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya.
- b. *Historical Comprehension*, mencakup kemampuan untuk mendengar dan membaca serita dan narasi sejarah dengan penuh pengertian, untuk mengidentifikasi elemen dasar dari suatu narasi atau struktur kisah, dan untuk mengembangkan kemampuan menggambarkan masa lalu berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni artefak, dan catatan-catatan sejarah dari masanya.
- c. *Historical Analysis and Interpretation*, mencakup kemampuan untuk membandingkan dan membedakan pengalaman-pengalaman, kepercayaan, motivasi, tradisi, harapan-harapan, dan ketakutan-ketakutan dari masyarakat

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berbeda-beda secara kelompok maupun berdasarkan latarbelakangnya, pada kurun waktu yang bervariasi.

- d. *Historical Research Capabilities*, mencakup kemampuan untuk memformulasikan pertanyaan-pertanyaan sejarah berdasarkan dokumen-dokumen bersejarah, foto-foto, artefak, kunjungan ke situs bersejarah, dan kesaksian pelaku sejarah.
- e. *Historical issues-analysis and Decision Making*, mencakup kemampuan mengidentifikasi permasalahan yang dikonfrontasikan masyarakat terhadap suatu literatur sejarah, komunitas lokal, negara bagian; untuk menganalisis kepentingan dan motivasi yang bervariasi dari suatu masyarakat yang terperangkap dalam situasi tersebut; untuk mengevaluasi alternatif pemecahan masalah guna membangun keputusan dalam rangka menindaklanjutinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba untuk membuat langkah-langkah pembelajaran di kelas. Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Guru membahas materi secara singkat.
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- c. Siswa diarahkan untuk diskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan tugas 1, 2, dan 3 yang terdapat dalam LKS.
- d. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling untuk memantau pekerjaan siswa dan memberikan motivasi agar setiap anggota kelompok berperan aktif dan mengerjakan tugasnya dengan baik.
- e. Setiap kelompok diperbolehkan untuk mencari sumber atau referensi sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas 1, 2, dan 3.
- f. Di dalam kelompok setiap siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasan dalam pengerjaan tugas ini.

- g. Setelah waktu pengerjaan selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan tugas 1,2, dan 3.
- h. Diakhir pelajaran guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas 4 dan 5 di luar jam pelajaran secara berkelompok.
- i. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari itu.
- j. Guru mengakhiri pembelajaran.
- k. Mengucapkan salam.
- l. Meninggalkan kelas.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Jacobsen, dkk (2009, hlm.249), “pemecahan masalah merupakan salah satu strategi pengajaran berbasis masalah dimana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran *hands-on*”. Selain itu, menurut Killen (dalam Takiddin, 2010, hlm. 31), ‘pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh kepada situasi yang baru untuk dapat memperoleh pengetahuan baru’. Jadi, kemampuan pemecahan masalah adalah kecakapan dalam menyelesaikan tahap demi tahap dalam langkah pemecahan masalah untuk dapat memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki kepada situasi baru untuk memperoleh pengetahuan baru. Dalam pembelajaran ini, berbasiskan masalah dan guru membantu siswa dalam belajar. Masalah dalam konteks ini merupakan masalah yang harus diselesaikan persoalannya. Selain itu pembelajaran berbasis masalah ini juga menjadikan siswa aktif dan tidak pasif.

Peneliti mencoba untuk membuat indikator berdasarkan langkah langkah pemecahan masalah yang telah dibahas sebelumnya, dihubungkan dengan keterampilan berpikir kesejarahan. Berikut ini adalah analisis pemecahan masalah dalam penelitian ini yang telah peneliti rumuskan berdasarkan pemahaman peneliti sendiri, diantaranya:

Tabel 3.1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

		Indikator
--	--	-----------

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERPIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis Pemecahan Masalah	<i>Chronological Thinking</i>	(1) Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan membedakan konsep masa lalu dan sekarang.
		(2) Siswa mampu mengklasifikasi kejadian dan peristiwa berdasarkan waktu terjadinya secara berurutan.
	<i>Historical Comprehension</i>	(3) Siswa mampu mencari dan menemukan fakta-fakta dan sumber-sumber informasi yang relevan.
		(4) Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan menggambarkan keadaan masa lalu memahami fakta-fakta sejarah.
	<i>Historical Analysis and Interpretation</i>	(5) Siswa mampu memberikan pernyataan sebab akibat dari sebuah fenomena/peristiwa sejarah.
		(6) Siswa mampu memberikan tanggapan mengenai sebuah peristiwa sejarah.
	<i>Historical Research Capabilities</i>	(7) Siswa mampu memformulasikan pertanyaan berdasarkan pemahaman.
		(8) Siswa mampu bertanya dengan mengaitkan peristiwa masa sekarang dan dalam kehidupan sehari-hari.
	<i>Historical issues-analysis and Decision Making</i>	(9) Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan mengambil sebuah tindakan guna mengevaluasi masalah yang terjadi.
		(10) Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan memberikan solusi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 84), “instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian”. Untuk kepentingan penelitian tindakan kelas, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Panduan Observasi

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 86), “Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Lembar panduan observasi dapat berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Lembar panduan observasi ini digunakan untuk melihat ketercapaian siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan melihat kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan keterampilan berpikir kesejarahan.

2. Lembar Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan hal dilakukan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terstruktur kepada siswa dan guru mitra. Pertanyaan yang ditanyakan adalah hal hal yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui lebih lanjut terhadap data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum adanya penelitian dan setelah adanya proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Ada beberapa keuntungan dari wawancara, diantaranya (Sanjaya, 2011, hlm. 96) “*pertama* wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak terpikirkan sebelumnya. *Ketiga*, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai”. Selain itu, agar wawancara lebih terarah diharapkan “sebaiknya sebelum wawancara dimulai terlebih dahulu perlu disusun pedoman wawancara” (Sanjaya, 2011, hlm. 97).

3. Lembar Catatan Lapangan

Catatan harian atau catatan lapangan menurut Sanjaya (2011, hlm. 98), “merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru”. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang rekaman kejadian selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh kolabolator atau teman sejawat maupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam melalui lembar observasi. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan refleksi terhadap penerapan keterampilan berpikir kesejarahan dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan foto-foto saat proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas saat penelitian berlangsung.

5. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja siswa biasanya berupa petunjuk langkah untuk menyelesaikan tugas. Lembar kerja siswa ini meliputi tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dalam memecahkan masalah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangkai mencapai tujuan penelitian tersebut.

1. Observasi

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran. Fungsinya, untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Dalam observasi ini, adanya partisipan. Artinya partisipan atau pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara kepada narasumber untuk memperoleh informasi tambahan mengenai penelitian ini. Wawancara memiliki tiga fungsi yaitu “membantu guru untuk fokus pada salah satu aspek pengajaran atas kehidupan kelas secara detail, menyediakan informasi diagnostik awal melalui diskusi antara guru-siswa di kelas, dan meningkatkan iklim positif ruang kelas” (Hopkins, 2011, hlm. 192). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan berpikir kesejarahan dan juga ketercapaian dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah.

3. Catatan Lapangan

Kunandar (2008, hlm. 197) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas”. Catatan lapang berisikan deksripsi tentang kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Catatan lapang berfungsi mendapatkan informasi yang lebih jelas.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari berkas-berkas maupun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera digital untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa-

peristiwa yang terjadi di kelas, dokumen-dokumen resmi seperti silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan tugas-tugas siswa.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data berfungsi untuk memproses dan menginterpretasikan data sebagai informasi yang nantinya akan diperoleh hasil penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian berlangsung. Pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini dianalisis secara dekriptif untuk menemukan kecenderungan-kecenderungan yang muncul saat penelitian. Prosedur yang akan digunakan dalam pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Data reduction* (reduksi data)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92), ‘mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bisa diperlukan’.

2) *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2009, hlm. 95), ‘penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya’. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang telah terjadi untuk penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang dilakukan selanjutnya.

3) *Conclusion drawing/ verification*

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah *conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 99), ‘kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel’.

b. Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan data dengan pendekatan kuantitatif yakni pengolahan data yang berbentuk angka-angka. Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik yang diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Data yang diperoleh berasal dari lembar panduan observasi terhadap kemampuan pemecahan masalah. Menentukan skor kemampuan pemecahan masalah diperoleh dari hasil diskusi setiap kelompok.

2. Validasi Data

Penelitian tindakan kelas ini membutuhkan pula validasi data yang bertujuan untuk menguji tingkat kesahihan. Adapun perangkat-perangkat dalam validasi data sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah “memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren” (Creswell, 2010, hlm. 286-287). Pada tahap ini, peneliti membandingkan hasil daripada mitra lain yang hadir saat pembelajaran beralangsur. Setelah membandingkan, peneliti dapat menganalisis dan mengubah perubahan data baru secara lengkap.

b. Member Check

Rika Yuanita, 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti mengecek kembali akurasi informasi penelitian. ‘Melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah keterangan/informasi itu tidak berubah atau ajeg’ (Hasan; dkk, 2011, hlm. 79). ‘Member check dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau dekripsi-deskripsi atau tema tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/ deskripsi/ tema tersebut sudah akurat’ (Creswell, 2010, hlm. 287).

c. *Audit Trail*

Tujuan digunakannya *audit trail* adalah untuk memvalidasi penelitian dengan cara yang biasa digunakan untuk mengaudit keuangan ini, dipakai untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti atau di dalam mengambil kesimpulan. Cara ini bermanfaat untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti atau di dalam mengambil kesimpulan. Cara ini bermanfaat untuk memeriksa catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer. Hal ini berguna apabila peneliti akan mengecek informasi atau data yang ada atau waktu mempersiapkan laporan (Hasan; dkk, 2011, hlm. 80).

d. *Expert Opinion*

Pada tahap ini peneliti meminta pakar/ahli untuk memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan pendapat dan arahan terhadap permasalahan serta langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas. *Expert opinion* juga dapat disebut atau nasehat/ pendapat pakar. ‘Pakar atau ahli ini akan memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau judgment terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian’ (Hasan; dkk, 2011, hlm. 80).

e. *Saturation*

Rika Yuanita , 2015

PENERAPAN KETERAMPILAN BERFIKIR KESEJAHTERAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saturation adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 170). Dilakukan dengan cara ‘ pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan upaya modifikasi, memperhalus atau dengan amplifikasi dapat saja dilakukan atau bahkan dicoba dengan falsifikasi (uji Popper) namun apabila uji yang diobservasi tidak menghasilkan penolakan atau sanggahan atau amplikasi maka saturasi telah terjadi’ (Hasan; dkk, 2011, hlm. 80).